

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Profil atau Identitas Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan**

Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan (Perwakilan BWI Prov. Kalsel) merupakan perwujudan dari lahirnya BWI pusat yakni perwakilan BWI yang berada di tingkat provinsi, berwenang secara independen untuk pengelolaan dan pengembangan perwakafan di daerah Kalimantan Selatan. Perwakilan BWI Kalimantan Selatan telah diresmikan sebagai perwakilan BWI tingkat provinsi pada September 2014 akan tetapi SK resmi dikeluarkan pada 2 November 2016. Memiliki tugas sebagaimana tertuang pada Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 5 sebagai berikut.

- a. Melaksanakan kebijakan dana tugas-tugas BWI di tingkat Provinsi.
- b. Melakukan koordinasi dengan kanwil kemenag dan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan tugas BWI Provinsi.
- c. Melakukan pembinaan terhadap Nazhir dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf.
- d. Bertindak dan bertanggungjawab untuk dan atas nama perwakilan BWI Provinsi baik ke dalam maupun ke luar;
- e. Memberhentikan dan/atau mengganti Nazhir yang luas tanah wakafnya

1000M2 (seribu meter per segi) sampai dengan 20.000 M2 (dua puluh ribu meter per segi);

- f. Menerbitkan tanda bukti Pendaftaran Nazhir yang luas tanah wakafnya 1000 m2 sampai dengan 20.000 M2 (dua puluh ribu meter per segi);
- g. Melaksanakan survey dan membuat laporan atas usul perubahan peruntukan harta wakaf yang luasnya paling sedikit 1000 M2 (seribu meter persegi);
- h. Melaksanakan survey dan membuat laporan atas usul penukaran /perubahan status harta benda wakaf (ruislagh) berupa tanah yang luasnya paling sedikit 1000 M2 (seribu meter persegi);
- i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh BWI (Badan Wakaf Indonesia, 2018, hlm. 360–361)

## 2. Struktur Organisasi Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

Struktur organisasi atau kepengurusan Perwakilan BWI Prov. Kalsel termuat dalam Surat Keputusan Badan Pelaksana Badan Wakaf Indonesia No.91/BWI/P-BWI/2021 dengan masa jabatan periode 2021-2024 sebagai berikut.

**Dewan Pertimbangan** : Dr. H. Muhammad Tambrin, M.M.Pd  
 Dr. H. A. Hasib Salim, S,Ag MAP  
 Dr. H. Hatmansyah. S.Ag, ME

### **Badan Pelaksana**

Ketua : Drs. H. M. Fadhly Mansoer, MM  
 Wakil Ketua : Drs. H. Muslim, M.Pd.I

Sekretaris : H. Ahmad Bugdadi, S.Ag, MHI

Bendahara : Anita Indrastuti, S.EI

**Divisi-divisi**

Divisi Pembinaan Nazhir : Drs. H. Fakhruddin, MA

M.Irwan Wahyudi, S.Pd, M.Pd

Divisi Pengelolaan dan Pemberdayaan : Dra. Hj. Nurmilati AM, M.AP

Wakaf Ahmad Fadli, S.Pd

Divisi Hubungan Masyarakat : M. Mustajab, S.Sos., MM

Divisi Kelembagaan dan Bantuan : Prof. Dr. Abdul Halim Barkatullah,

Hukum S.Ag, SH, M.Hum

Divisi Penelitian dan Pengembangan : Dr. Nadzmi Akbar, M.Pd.I

Wakaf

Staf Sekretariat : Muh. Arief Budiman, S.EI, M.Sy

3. Inovasi Kelahiran Wakaf Uang dan Data Wakaf Uang di Kalimantan Selatan

a. *Launching* Wakaf Uang

Wakaf uang pertama kali di *launching*-kan di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 melalui “Gerakan Kalsel Berwakaf” dengan tema program Memacu Kesadaran Berwakaf untuk Pemberdayaan Ekonomi Sekaligus *Launching* Wakaf Melalui Digital, diresmikan langsung oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Sahbirin Noor pada tanggal 16 September 2020. (Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, 2020) Sebagai bentuk aktualisasi wakaf uang di tingkat provinsi setelah dipelopori oleh Badan Wakaf Indonesia melalui

“Pencanangan Gerakan Nasional Wakaf Uang” pada 8 Januari 2010 (Muhajir & Nawawi, 2020, hlm. 134) dan “Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) dan Brand Ekonomi Syariah” pada 25 Januari 2021, dimana kedua program tersebut di resmikan oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo. (Badan Wakaf Indonesia, 2021)

#### b. Realisasi Wakaf Uang

Realisasi potensi wakaf uang di Kalimantan Selatan yang telah tercatat di Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Kalimantan Selatan sejak pertama *launching* sebesar Rp200.000.000,00 dari wakaf uang yang dilakukan Gubernur Kalimantan Selatan dan Rp25.000.000,00 dari seluruh pengurus Badan Wakaf Indonesia Kalimantan Selatan, sehingga sejak *launching* wakaf uang yang terkumpul seharusnya sebesar Rp225.000.000,00, akan tetapi Gubernur Kalsel hingga hari ini belum meyetorkan uang yang di nominalkan tersebut. Usaha realisasi terus dilakukan dengan sosialisasi wakaf uang ke berbagai instansi seperti sekolah maupun kampus dengan mewajibkan donasi wakaf uang kepada komite dengan total Rp1.000.000,00 ditambah dengan perolehan wakaf uang pada kegiatan “Festival Ekonomi Syariah” oleh Bank Indonesia perwakilan Kalimantan Selatan tahun 2022 tanggal 2 dan 3 Juni 2022 dan perolehan dari *Qris* dan *Qran* Perwakilan BWI Prov. Kalsel sebesar kurang lebih Rp1.400.000,00.

Adapun data realisasi wakaf uang di Kalimantan Selatan sebagai

berikut.

Tabel 4.1 Realisasi Wakaf Uang di Kalimantan Selatan

No	Nominal	Sumber
1	Rp 25.000.000	<i>Launching</i> Gerakan Kalsel Berwakaf
2	Rp 1.000.000	Sosialisasi dan Literasi Wakaf Digital Bagi Kepala Madrasah, Akademisi, dan BUMDES
3	Rp 1.404.000	Perolehan dari <i>Qris</i> dan <i>Qran</i> Perwakilan BWI Prov. Kalsel

Sumber: Arsip Sekretariat Perwakilan BWI Kalsel, *data di olah* (2022)

Realisasi perkembangan wakaf uang di Kalimantan Selatan di dukung oleh sosialisasi, literasi, penyampaian ke daerah-daerah, disertai bantuan operasional dari anggaran Kementerian Agama Kalimantan Selatan dan Hibah dari Pemerintah Provinsi. Perwakilan BWI Prov. Kalsel belum memiliki *nadzhir* wakaf uang, dan belum memiliki realisasi *mauquf'alah*.

#### 4. Deskripsi Perolehan Data

##### a. Data Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara langsung kepada empat (4) informan yang memenuhi kriteria *sampling*. Informan tersebut terdiri dari bagian Badan Pelaksana Perwakilan BWI Prov. Kalsel yaitu Ketua Umum, Bendahara, Ketua Divisi Pengelolaan dan Pemberdayaan Wakaf, dan Staf Sekretariat pengelola wakaf uang. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data terkait manajemen wakaf uang oleh Perwakilan Badan Wakaf

Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat di Kalimantan Selatan. Maka diperoleh informasi dari informan dengan deskripsi sebagai berikut.

**Informan 1**

Nama Lengkap : Drs. H.M. Fadhly Mansoer. MM  
Tempat/Tanggal Lahir : Amuntai/ 27 Juli 1952  
Alamat : Jl. Sutoyo.S Komplek Wildan RT.02 No.57  
Banjarmasin Tengah  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan Terakhir : Magister Manajemen  
Jabatan Struktural : Ketua Umum

Drs. H.M. Fadhly Mansoer. MM merupakan ketua umum dari Perwakilan BWI Prov. Kalsel periode 2021-2024 pada selanjutnya peneliti sebut dengan Bapak Fadhly. Mengenai manajemen wakaf uang baik *fundraising*, investasi, maupun distribusi masih dalam tahap pengembangan, sambil pengelolaan berjalan sambil dilakukan kajian-kajian untuk mengoptimalkan potensi wakaf uang di Kalimantan Selatan. Manajemen wakaf uang di hibahkan amanahnya kepada divisi pengelolaan dan pemberdayaan wakaf, di dukung oleh Perwakilan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, Penais Zakat Wakaf, dan Badan Wakaf Indonesia sebagai regulator yang mengawasi manajemen tersebut.

Hingga hari ini, wakaf uang di Kalimantan Selatan tercatat langsung dikelola Perwakilan BWI Prov. Kalsel sedangkan *nadzhir*

perorangan maupun kelompok masih belum ada yang terdaftar ke Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Perwakilan BWI Prov. Kalsel juga berhak mengeluarkan sertifikat wakaf uang yang mana *waqif* telah melalui ikrar wakaf. Minimal sertifikat wakaf uang dikeluarkan sebesar Rp 1.000.000, dikeluarkan oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Secara keseluruhan, manajemen wakaf uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel telah dirancang dengan fungsi manajemen sesuai dengan pemaparan informan sebelumnya namun realisasi nya yang belum optimal.

Guna mengoptimalkan perkembangan wakaf di Kalimantan Selatan, Bapak Fadhly memaparkan kegiatan penting seputar upaya mengenalkan wakaf uang seperti *Launching* Gerakan Kalsel Berwakaf dengan tema Memacu Kesadaran Berwakaf Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kalimantan Selatan pada tanggal 16 September 2020, Sosialisasi dan Literasi Wakaf Digital Bagi Kepala Madrasah, Akademisi, dan Lembaga Keuangan Syariah dengan tema Akselerasi Gerakan Wakaf Uang Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat pada tanggal 19 Juni 2021, dan mengikuti kegiatan Festival Ekonomi Syariah Banua 2022 oleh Bank Indonesia pada tanggal 02-03 Juli 2022. Melalui berbagai upaya tersebut Perwakilan BWI Prov. Kalsel mampu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya wakaf uang dan pentingnya pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Setelah upaya tersebut, baru kemudian dilakukan manajemen wakaf uang, pada *fundraising* akan digunakan metode langsung dan tidak

langsung baik ke LKS-PWU maupun melalui digital. Begitupun investasi akan langsung ke mitra *nadzhir* atau sektor riil maupun tidak langsung ke instrumen LKS. Tidak jauh berbeda pada distribusi akan dilakukan pula secara langsung dan tidak langsung baik melalui pengembangan dan pembinaan dengan akad kerjasama maupun langsung didistribusikan dengan *mauquf 'alaih*. Perencanaan dilakukan dengan merancang target dan tujuan, diorganisasikan dengan memilah divisi, kemudian digerakkan dengan aksi lapangan dan akan diawasi oleh pihak terkait yaitu Perwakilan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, Penais Zakat Wakaf, dan Badan Wakaf Indonesia.

Upaya pemberdayaan juga dilakukan untuk membangun masyarakat Kalimantan Selatan lebih produktif, melalui program unggulan pertanian pisang *cavendish* diharapkan sebagai langkah awal memberdayakan wakaf uang itu sendiri dan masyarakat dan program lainnya. Meskipun manajemen wakaf uang dalam pemberdayaan belum terlihat pergerakannya oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel, namun Perwakilan BWI Prov. Kalsel telah menunjukkan perkembangan yang positif melalui usaha-usaha strategis seperti terus melakukan *study* dengan mencontoh program-program yang telah berhasil dijalankan Perwakilan Badan Wakaf Indonesia di daerah lain. Diperlukan sinergi yang kuat agar manajemen dapat terealisasi dari penghimpunan dana hingga investasi yang memungkinkan perolehannya untuk didistribusikan.

Tidak luput dari sorotan, Bapak Fadhly menegaskan bahwa

pergerakan wakaf uang di Kalimantan Selatan mulai berjalan positif, berbagai kajian dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang ada. Kerjasama dan koordinasi dengan pihak terkait terus dilakukan. Namun, tantangan nyata tidak bisa dihindari bahwa masyarakat masih sangat kaku dan familiar dengan wakaf tanah saja, wakaf uang masih baru ditelinga masyarakat maka dari itu diperlukan upaya sosialisasi dan literasi yang lebih gencar lagi mengingat bahwa wakaf uang di Kalimantan Selatan baru berjalan selama dua tahun. Disertai dengan manajemen yang terus dikembangkan dengan harapan membangun wakaf uang tepat sasaran. (F. Mansoer, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2022)

## **Informan 2**

Nama Lengkap : Anita Indrastuti, SEI  
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Anyar/ 30 Januari 1982  
Alamat : Komplek Grand Simpang Tangga No. 13  
Banjarmasin Utara  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : Sarjana Ekonomi  
Jabatan Struktural : Bendahara

Anita Indrastuti, SEI yang bersepakat untuk disebut dengan Ibu Anita merupakan salah satu badan pelaksana inti dari Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Mengulas mengenai manajemen wakaf uang Ibu Anita mengaku bahwa tidak sepenuhnya terlibat dalam pengelolaan wakaf uang,

karena wakaf uang telah dikelola dengan divisi tersendiri yaitu divisi pengelolaan dan pemberdayaan wakaf beserta staf yang di amanahi. Terlepas dari hal tersebut, sedikit banyaknya Ibu Anita mengetahui secara sederhana bahwa manajemen wakaf uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel masih berjalan cukup pasif. Sesuai tugas dan fungsi Ibu Anita sebagai bendahara yang berkaitan erat dengan instansi keuangan di luas Perwakilan BWI Prov. Kalsel cenderung menjelaskan seputar investasi wakaf uang itu sendiri.

Lebih khusus mengenai investasi, saat ini uang yang terhimpun dikoordinir oleh Ibu Anita selaku bendahara untuk disimpan pada rekening Perwakilan BWI Prov. Kalsel di Bank Kalsel Syariah berbentuk akad *wadiah* dengan nominal sebesar Rp 26.000.000 yang diperoleh dari *Launching* Gerakan Kalsel Berwakaf dan sosialisasi. Selebihnya masih tersimpan dalam *Qran* yang dikelola Bapak Arief.

Lebih dari itu, Ibu Anita memaparkan bahwa belum ada MoU yang menguraikan khusus mengenai wakaf uang dengan LKS. Namun terus dilakukan koordinasi dengan Bank-bank syariah yang memungkinkan untuk mengelola wakaf uang kedepannya. Sedangkan MoU secara umum tentang Gerakan Kalsel Berwakaf memang telah ada bersama dengan Perwakilan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 25 Agustus 2020. Melalui Mou tersebut mampu mewujudkan *launching* Gerakan Kalsel Berwakaf pada 16 September 2020 dengan persetujuan Gubernur Kalimantan Selatan. Sedikit banyaknya Ibu Anita

memberikan informasi bahwa belum ada *nadzhir* wakaf uang yang terdaftar di Perwakilan BWI Prov. Kalsel, belum ada data seputar *waqif* maupun *mauquf 'alaih*, namun pengurus telah bersepakat diperkirakan jumlah *waqif* yang berwakaf uang sebanyak lebih dari 50 orang meskipun belum ada data numerik yang disertakan. Selibhnya informan memberikan informasi lain terkait dokumen pendukung. Kendala nyata dalam pergerakan manajemen wakaf uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel tidak jauh berbeda dengan dua informan sebelumnya, bahwa Perwakilan BWI Prov. Kalsel harus lebih giat dalam membangun citra lembaga serta membangun Sumber Daya Manusia yang berkompeten. (A. Indrastuti, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2022)

### **Informan 3**

Nama Lengkap : Dra. Hj. Nurmilati.AM. M.AP  
 Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo/ 17 Juni 1960  
 Alamat : Komplek Bumi Mas Asri V, Blok E No.11  
 Banjarmasin Timur  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : Magister Sosial dan Politik  
 Jabatan Struktural : Ketua Divisi Pengelolaan  
 dan Pemberdayaan Wakaf

Dra. Hj. Nurmilati.AM. M.AP adalah salah satu informan yang selanjutnya peneliti sebut dengan Ibu Mila merupakan bagian dari Perwakilan BWI Prov. Kalsel yang krusial dalam mengelola wakaf uang.

Di amanahkan sebagai bertugas dalam divisi pengelolaan dan pemberdayaan wakaf, tidak jauh berbeda dengan pemaparan Bapak Arief dalam manajemen wakaf uang yang dilakukan oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel bahwasanya masih sampai tahap *fundraising*. Investasi dan distribusi akan direalisasikan pada tahun 2023. Tambahan dari Ibu Mila adalah bahwa dalam pergerakan *fundraising*, investasi maupun distribusi dilakukan sosialisasi khusus kepada calon *nadzhir* wakaf uang, kepada instansi pendidikan, dan kepada pengurus Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Investasi menurutnya tidak dapat direalisasikan karena perolehan penghimpunan dana masih sangat jauh dari potensi dan target yang diharapkan, maka wakaf uang di simpan dalam bentuk tabungan di Bank Kalsel Syariah. Akan tetapi, perencanaan yang diharapkan investasi akan dilakukan pada investasi berbentuk deposito *mudharabah* pada Bank Kalsel Syariah. Selain itu distribusi juga masih belum dilakukan karena efek domino dari investasi yang belum dilakukan.

Ibu Mila menjelaskan lebih rinci seputar pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat melalui kegiatan distribusi wakaf uang yang telah dicanangkan, berbagai kegiatan *study banding* sebagai *capital building* dilakukan oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel salah satunya kerjasama dan koordinasi dengan Perwakilan BWI Prov. Jawa Timur tentang pertanian pisang *Cavendish* pada tanggal 7-9 Oktober 2022. Sebagai langkah awal dalam pemberdayaan, program tersebut disinyalir akan memberdayakan masyarakat Kalimantan Selatan beriringan dengan program lainnya.

Pertanian pisang *Cavendish* telah diterima oleh pemerintah Tanah Laut dengan mengintegrasikan antara wakaf tanah dan wakaf uang, nantinya wakaf uang akan dipergunakan untuk menunjang operasional pertanian pisang *Cavendish* di tanah wakaf tersebut. Realisasi pengawasan oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel dilakukan dengan melibatkan perwakilan Kementerian Agama Kalimantan Selatan dan Badan Wakaf Indonesia sebagai regulator yang berpedoman kepada undang-undang. Perwakilan BWI Prov. Kalsel sendiri akan mengawasi *nadzhir* atau mitra *nadzhir* jika ada di dalam proses manajemen wakaf uang.

Selain itu untuk pemberdayaan lainnya seperti kepada kaum *dhuafa*, Perwakilan BWI Prov. Kalsel menggandeng Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk pengalokasian hasil investasi wakaf uang nantinya. Guna langkah awal dalam mempersiapkan pemberdayaan masyarakat, Perwakilan BWI Prov. Kalsel terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebagai calon-calon *mauquf 'alaih*, koordinasi dan kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah, serta menggali mitra *nazhir* yang potensial dan memiliki prospek positif.

Ibu Mila menegaskan bahwa Perwakilan BWI Prov. Kalsel berusaha dengan maksimal dan terus mengoptimalkan manajemen wakaf uang yang akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat. Namun, dihadapkan pada kendala nyata sehingga manajemen tersebut masih belum maksimal. Yakni karena sejak awal *launching* wakaf uang di Kalimantan Selatan belum ada anggaran yang cukup untuk untuk memfasilitasi

operasional wakaf uang kepada tahap pergerakan investasi dan distribusi. Anggaran yang ada hanya sebatas cukup untuk berbagai kajian awal seperti *study banding* dan koordinasi kepada pihak-pihak terkait. Disisi lain masyarakat juga masih belum memahami betul tentang Perwakilan BWI Prov. Kalsel itu sendiri, sehingga perlu penguatan citra lembaga terlebih dahulu disertai karena kurangnya SDM Perwakilan BWI Prov. Kalsel yang lihai seputar informasi teknologi sehingga menghambat perkembangan wakaf uang di Kalimantan Selatan. (Nurmilati, komunikasi pribadi, 21 Oktober 2022)

#### **Informan 4**

Nama Lengkap : Muh. Arief Budiman, S.EI., M.Sy  
Tempat/Tanggal Lahir : Kotabaru/ 1 Maret 1991  
Alamat : Jl. Sutoyo. S Gang Mufakat RT. 10 No.18,  
Banjarmasin Tengah  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan Terakhir : Magister Hukum Syariah  
Jabatan Struktural : Staf Sekretariat

Muh. Arief Budiman, S.EI., M.Sy yang selanjutnya peneliti sebut dengan Bapak Arief merupakan satu-satunya staf sekretariat Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Bapak Arief merupakan staf yang merangkap jabatan meskipun tidak tertulis secara struktural, bahwasanya dipercaya untuk membantu pengelolaan wakaf uang lebih khusus. Bapak Arief menekankan bahwa salah satu inovasi wakaf uang di realisasikan oleh

Perwakilan BWI Prov. Kalsel adalah karena kehadiran beliau sejak tahun 2020.

Dalam mengoptimalkan realisasi potensi wakaf uang di Kalimantan Selatan, Bapak Arief berperan sebagai salah satu pengelola wakaf uang karena beliau merupakan salah satu SDM Perwakilan BWI Prov. Kalsel yang memahami betul perkara pengelolaan wakaf uang. Dari *deep interview* dengan Bapak Arief diperoleh data seputar manajemen wakaf uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel dengan detail, dalam penghimpunan dana (*fundraising*) dilakukan perencanaan dengan menentukan target dan tujuan wakaf uang, rapat mekanisme *fundraising* wakaf uang secara langsung dan tidak langsung, penataan rencana kerja, mempersiapkan sumber daya baik manusia maupun non manusia, dan melakukan berbagai kajian pendahuluan untuk media *fundraising* yang menunjang optimalisasi *fundraising* seperti media luring dan *digital* serta melakukan penganangan *launching* wakaf uang. Melalui perencanaan tersebut dilakukan pengorganisasian (*organizing*) dengan membagi sub-sub pengelola khusus pengumpul wakaf uang melalui Divisi Pengelolaan dan Pemberdayaan Wakaf dan staf lain yang mumpuni termasuk Bapak Arief, pembagian tugas dan wewenang dari para sumber daya tersebut, disamping itu juga pemetaan arah dari penghimpunan wakaf uang kepada *aghniya* dan umum. Setelah terorganisir dilakukan penggerakan (*actuating*) dengan mengimplementasikan apa yang telah di rencanakan dan di organisasikan, yaitu melakukan *fundraising* secara langsung dengan

*launching* “Gerakan Kalsel Berwakaf” dan sosialisasi langsung ke instansi pendidikan, selain itu dengan metode tidak langsung dengan menyurati pihak terkait dan potensi, kerjasama dan relasi, seminar wakaf uang, kegiatan Festival Ekonomi Syariah Banua 2022 oleh Bank Indonesia pada tanggal 02-03 Juli 2022, barcode *QRan*, *Qris*, gantungan kunci, brosur dan benner. Melalui media luring langsung ke LKS-PWU dengan Bank Kalsel Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan sub Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah atau media digital melalui *QRan* dan *Qris* Perwakilan BWI Prov. Kalsel.

Investasi wakaf uang dituturkan melalui tahap perencanaan terlebih dahulu yakni dengan merancang arah dan tujuan investasi wakaf uang, media investasi wakaf uang, mekanisme investasi wakaf uang melalui rapat kerja dan pengkajian LKS-PWU serta mitra *nadzhir*. Pengorganisasian meliputi pengelompokkan SDM seperti pada *fundraising*. Pergerakan investasi belum terlaksana karena belum ada mitra *nadzhir* dan instrument keuangan syariah masih dalam tahap pengkajian. Di samping itu terus diberikan pelatihan dan sosialisai kepada sumber daya terkait agar professional dalam pengelolaan investasi seperti LKS-PWU.

Distribusi wakaf uang diarahkan kepada program sosial dan ekonomi dengan merencanakan terlebih dahulu arah dan tujuan *mauquf ‘alaih*, rancangan metode dan program. Pengorganisasian dengan mengelompokkan *mauquf ‘alaih* disamping membagi peran dan tugas

kepada SDM Perwakilan BWI Prov. Kalsel yang bergerak pada distribusi. Penggerakan sama halnya dengan investasi masih belum terlaksana namun telah dicanangkan dengan terus mengkaji kebutuhan masyarakat. Adapun program distribusi Perwakilan BWI Prov. Kalsel yaitu bantuan dan pembinaan kepada kaum *dhuafa*, pembangunan fasilitas umum dan kesehatan, beasiswa, dan mengembangkan UMKM disertai program pertanian pisang *Cavendish*. Pengawasan di lakukan dengan melibatkan Perwakilan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Wakaf Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program-program tersebut yang dilakukan berbagai upaya pemberdayaan mana sampai pada tahap pensosialisasian dan pengkajian kebutuhan masyarakat Kalimantan Selatan seperti program UMKM dan pertanian pisang *Cavendish*. Terakhir Bapak Arief memaparkan kendala dari realisasi wakaf uang di Kalimantan Selatan, menurut beliau jika sesuatu tidak optimal pasti ada kendala di dalamnya baik internal maupun eksternal, secara internal SDM dari Perwakilan BWI Prov. Kalsel masih perlu di asah dalam mememanajemen wakaf uang dan secara eksternal adalah partisipasi pasif dari masyarakat Kalimantan Selatan yang cenderung hanya mengenal wakaf tanah saja. (Muh. A. Budiman, komunikasi pribadi, 15 Oktober 2022)

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Wawancara

No.	Informan	Gambaran Manajemen Wakaf Uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel
1	Drs. H.M. Fadhly Mansoer. MM	<p>Perwakilan BWI Prov. Kalsel bergerak sebagai regulator dan operator dalam manajemen wakaf uang yang telah berjalan namun perlu di optimalkan dan terus dikembangkan. Temuan baru bahwa wakaf uang yang disetorkan kepada Perwakilan BWI Prov. Kalsel akan diberikan sertifikat wakaf uang. Terkait manajemen, perencanaan dilakukan dengan merancang target dan tujuan, di organisasikan dengan memilah divisi, kemudian di gerakkan dengan aksi lapangan dan akan di awasi oleh pihak terkait yaitu Perwakilan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, Penais Zakat Wakaf, dan Badan Wakaf Indonesia. Baik <i>fundraising</i>, investasi, maupun distribusi akan dilakukan dengan metode langsung dan tidak langsung. Berbagai upaya dilakukan seperti <i>launching</i> wakaf uang, sosialisasi dan literasi, festival, dan <i>study banding</i>. Selain itu upaya pemberdayaan dilakukan melalui program pertanian pisang <i>Cavendish</i> dan program lainnya. Tantangan nyata bahwa masyarakat familiar dengan wakaf tanah dan wakaf uang sangat baru sehingga perlu lebih giat dalam mengencarkan wakaf uang di</p>

		Kalimantan Selatan.
2	Anita Indrastuti, SEI	Manajemen wakaf uang khususnya pada investasi masih disimpan dalam bentuk tabungan atau menggunakan akad <i>wadiah</i> pada Bank Kalsel Syariah. Untuk menunjang manajemen wakaf uang yang erat kaitannya dengan LKS, upaya dilakukan terus menerus dengan koordinasi berkelanjutan. Hal penting lainnya bahwa belum ada <i>nadzhir</i> wakaf uang yang terdaftar di Perwakilan BWI Prov. Kalsel, belum ada data seputar <i>waqif</i> maupun <i>mauquf 'alaih</i> , namun diperkirakan jumlah <i>waqif</i> mencapai lebih dari 50 orang. Peneliti menyimpulkan manajemen belum berjalan sepenuhnya karena kendala pemahaman masyarakat akan lembaga BWI dan SDM Perwakilan BWI Prov. Kalsel itu sendiri.
3	Dra. Hj. Nurmilati.A M. M.AP	Manajemen wakaf uang yang dilakukan oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel dijalankan sebagian terutama pada <i>fundraising</i> , pada bagian yang belum sepenuhnya dijalankan seperti pada kegiatan peregerakan investasi dan distribusi yang masih sampai tahap pengkajian dan pensosialisasian. Namun hal tersebut bukan berarti manajemen tidak berjalan, hanya saja belum optimal dengan kendala utama perkara anggaran, pemahaman masyarakat akan BWI, dan SDM Perwakilan BWI Prov.

		Kalsel itu sendiri. Pemberdayaan mulai dilakukan dengan fokus kepada <i>study banding</i> program integrasi antara wakaf produktif antara tanah wakaf dan wakaf uang yakni pertanian pisang <i>Cavendish</i> dengan menggandeng Perwakilan BWI Prov.Jawa Timur dan program sosial lain dengan menggandeng BAZNAS Kalsel.
4	Muh. Arief Budiman, S.El., M.Sy	Perwakilan BWI Prov. Kalsel telah melakukan manajemen wakaf uang dengan terstruktur namun ketika di aplikasikan ke lapangan masih jauh dari yang di harapkan. Sehingga sejauh ini hanya manajemen <i>fundraising</i> yang terlihat hasilnya, sedangkan investasi dan distribusi masih belum maksimal pada perencanaan dan pengorganisasian karena dihadapkan dengan kendala SDM dan masyarakat. Kendati demikian, wakaf uang terus dikembangkan terbukti dari merambahnya manajemen ke arah digitalisasi. Disamping itu, Perwakilan BWI Prov. Kalsel terus berusaha memberdayakan masyarakat melalui program-program strategis yang telah dicanangkan dan terus disosialisasikan.

Sumber: Wawancara (*deep interview*) peneliti dengan informan, *data di olah* (2022)

#### b. Data Observasi

Berdasarkan hasil obeservasi awal dan riset, diperoleh beberapa temuan bahwa aktivitas manajemen wakaf uang pada kantor Perwakilan

BWI Prov. Kalsel masih cukup pasif dimana terlihat aktivitas pada hari tertentu saja, misalnya ketika ada rapat maupun koordinasi dengan pihak lain sehingga pengurus dapat melakukan tugasnya dalam mengelola wakaf uang di luar kantor dengan melalui media digital. Ketika wawancara, informan menunjukkan sikap yang cukup kompeten dalam manajemen wakaf uang, terbukti dari pemaparan yang sangat konkret dengan data yang diperlukan peneliti.

Aktivitas Perwakilan BWI Prov. Kalsel terlihat pada postingan instagram dengan *username* “BWIkalsel” dan alamat *website* <https://BWIPROVKALSEL.COM> yang masih cukup pasif dalam *update* aktivitas Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Mengenai data secara umum seputar wakaf uang telah dilakukan publikasi baik mengenai sosialisasi, literasi, *launching*, dan program pada website. Namun belum ada publikasi khusus seputar data-data wakaf uang secara khusus misal tentang *update* informasi nominal perolehan *fundraising*, *waqif*, *nadzhir*, dan *mauquf ‘alaih* oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel sehingga belum ada *update* mengenai manajemen wakaf uang di Kalimantan Selatan. Beberapa pengurus cukup aktif dalam mensosialisasikan dan menarik *waqif* melalui *share barcode* wakaf uang di sosial media setiap hari jumat dengan ajakan berwakaf 1000 rupiah melalui *Qris* atau *Qran*, dimana peneliti juga ikut berpartisipasi dalam melakukan *share barcode* tersebut dan berpartisipasi dalam alur *fundraising* menggunakan *Qris*. Perwakilan BWI Prov. Kalsel mengikuti kegiatan Festival Ekonomi Syariah Banua, menarik minat pengunjung

melalui kegiatan membagikan gantungan kunci berisikan *barcode* untuk berwakaf uang, sambil melakukan komunikasi persuasif pengenalan BWI secara lisan maupun tulisan dengan *brosur* kepada pengunjung. Perwakilan BWI Prov. Kalsel juga melakukan *study banding* dengan Perwakilan BWI Prov. Jawa Timur pada 7-9 Oktober 2022 untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan instrumen wakaf uang. Dilakukan pula koordinasi dengan Bank Syariah Indonesia pada 24 Oktober 2022 di kantor Perwakilan BWI Prov. Kalsel mengenai perkembangan kerjasama wakaf. Disamping itu pengurus melakukan rapat berkala dengan intensitas minimal satu bulan sekali.

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Observasi

No	Objek Observasi	Observasi berkaitan dengan Manajemen Wakaf Uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel
1	Aktivitas Manajemen Wakaf Uang	a. Pengurus aktif melakukan kegiatan <i>share barcode fundraising</i> setiap hari jumat melalui <i>Qris</i> dan <i>Qran</i> b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Festival Ekonomi Syariah Banua oleh Bank Indonesia c. Melakukan kegiatan <i>study banding</i> untuk upaya pemberdayaan masyarakat melalui wakaf uang d. Melakukan usaha koordinasi dengan LKS dan lembaga terkait melalui rapat rutin pengurus maupun audiensi dengan lembaga terkait

2	Sumber Daya Manajemen Wakaf Uang	SDM cukup paham dan mengerti akan manajemen wakaf uang secara keseluruhan dan sumber daya pelengkap lainnya tersedia sebagai fasilitas penunjang seperti computer maupun fasilitas lainnya untuk keberlangsungan manajemen wakaf uang.
3	Ketersediaan dan Publikasi Data Wakaf Uang	Publikasi seputar wakaf secara umum dan wakaf uang secara khusus seputar kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perwakilan BWI Prov. Kalsel seperti sosialisasi, literasi, koordinasi, <i>study banding</i> , dan fakta lapangan dilakukan pada akun sosial media instagram dan <i>website</i> resmi Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Namun data tentang wakaf uang seperti <i>waqif</i> , <i>mauquf 'alaih</i> , <i>nadzhir</i> secara khusus belum di publikasi

Sumber: Observasi awal dan observasi saat riset, *data di olah* (2022)

### c. Data Dokumen

Peneliti merangkum beberapa data seputar manajemen wakaf uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel melalui dokumen. Dokumen tersebut diantaranya diperoleh dari berbagai sumber yang terjamin validasinya, diantaranya adalah SK Kepengurusan, berbagai publikasi mengenai kegiatan yang berkaitan dengan wakaf uang pada instagram dan *website* Perwakilan BWI Prov. Kalsel, *brosur* “Gerakan Kalsel Berwakaf”, tampilan aplikasi *Qran*, berbagai dokumentasi kegiatan Perwakilan BWI

Prov. Kalsel yang bersumber dari *website* maupun langsung dari informan, dan buku-buku penunjang. Peneliti menyimpulkan data hasil dokumentasi tersebut pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Studi Dokumen

No	Judul Dokumen	Sumber dan Jenis Dokumen	Data yang berkaitan dengan Manajemen Wakaf Uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel
1	SK No.091/B W/P-BWI/2021	Surat Keputusan dari Arsip sekretariat	Penetapan pengurus Perwakilan BWI Prov. Kalsel untuk periode 2021-2024 yang menjadi pedoman peneliti menentukan informan sesuai kriteria <i>sampling</i> .
2	<i>Launching Gerakan Kalsel Berwakaf</i>	Publikasi fisik <i>brosur</i> dan artikel pada <i>website</i>	Memuat data perolehan wakaf uang sementara sebesar Rp200.000.000,00 dari Gubernur Kalsel dan Rp25.000.000,00 juta dari pengurus. Disertai seputar perwakafan dari dasar hukum, maksud dan tujuan kegiatan, sasaran, dan program-program pemberdayaan masyarakat dari wakaf uang, penyertaan bank penghimpun wakaf atas nama Perwakilan BWI Prov. Kalsel dan <i>barcode Qris</i> .
3	Konsolida	Publikasi	Upaya Perwakilan BWI Prov. Kalsel untuk

	si LKS-PWU	Artikel pada <i>website</i> dan <i>instagram</i>	memudahkan para <i>waqif</i> dalam berwakaf uang dihadiri oleh pimpinan Bank Kalsel Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat.
4	Sosialisasi Wakaf Uang Digital	Publikasi pada <i>website</i>	Menguraikan kegiatan sosialisasi dan literasi wakaf uang digital melalui <i>barcode</i> sebagai upaya mempercepat akselerasi gerakan wakaf uang untuk pemberdayaan ekonomi di Kalimantan Selatan
5	Perolehan <i>fundraisin</i> g wakaf uang	Cuplikan layar dari aplikasi <i>Qran</i> yang di kelola sekretariat	Berisikan data seputar jumlah wakaf uang yang dihimpun melalui media digital dengan <i>scan barcode Qran</i> dan <i>Qris</i> . Namun tidak menyajikan nama penyettor atau <i>waqif</i> . Hingga Oktober 2022 perolehan dana sebesar Rp1.404.000,00.
6	<i>Study Banding</i> dengan Perwakilan BWI Prov. Jawa Timur	Dokumentasi kegiatan dari informan Ibu Mila	Dokumentasi yang menggambarkan kerja nyata dari Perwakilan BWI Prov. Kalsel dalam upaya pengembangan wakaf uang melalui budidaya pertanian pisang <i>Cavendish</i> untuk memproduktivkan tanah wakaf dan wakaf uang di Kalimantan Selatan.
7	Ikrar	Dokumen	Visualisasi akta ikrar wakaf uang yang

Wakaf Uang dan Sertifikat Wakaf Uang	dari Arsip Sekretariat	dilakukan oleh <i>waqif</i> dengan nominal minimal Rp1.000.000,00, akan tetapi pada sertifikat wakaf yang telah diterbitkan Perwakilan BWI Prov. Kalsel dengan nominal setoran <i>waqif</i> sebesar Rp50.000,00.
--	---------------------------	--

Sumber: Ringkasan dokumen pokok, *data di olah* (2022)

Ringkasan dokumen di atas adalah sebagian penunjang dari data penelitian yang bersinggungan langsung dengan manajemen wakaf uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Namun diluar dari itu terdapat data-data dokumen lain seperti buku-buku, artikel jurnal, maupun publikasi lain yang berkaitan seputar manajemen wakaf uang secara umum dan manajemen wakaf uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel secara khusus. Baik yang di publikasi oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel maupun oleh media lain.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan yang memenuhi kriteria, observasi awal dan lapangan ketika riset, dan dokumen-dokumen pendukung data penelitian. Peneliti menyajikan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut.

### **1. Manajemen Wakaf Uang oleh Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan**

Guna berjalannya suatu manajemen yang efektif dan efisien maka

manajemen wakaf uang tidak lepas dari fungsi manajemen itu sendiri. Menurut teori George R. Terry fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), memberi dorongan aksi (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). (Terry, 2019, hlm. 15) Menurut Rozalinda (2016) pengelolaan wakaf uang dapat melalui tiga tahap yaitu *fundraising*, investasi, dan distribusi wakaf uang. (hlm.138)

a. Perencanaan *Fundraising*, Investasi, dan Distribusi

1) Rapat Mekanisme dan Kerangka Kerja Penghimpunan Dana Wakaf Uang, Investasi Wakaf Uang, dan Distribusi Wakaf Uang

Perwakilan BWI Prov. Kalsel melakukan rapat awal untuk merencanakan mekanisme ketiga indikator manajemen wakaf uang yaitu *fundraising*, investasi, dan distribusi yang akan dilakukan dengan metode langsung ataupun tidak langsung. Mempersiapkan media *fundraising* baik langsung maupun secara digital dan mempersiapkan kebutuhan SDM dan non SDM. Disertai penetapan arah dan tujuan manajemen wakaf uang.

2) Kajian dan Survey Pengurus, Lingkungan, dan Masyarakat

Perwakilan BWI Prov. Kalsel terus melakukan kajian pendahuluan *audit* pengurus, pengkajian dan survey masyarakat Kalimantan Selatan yang potensial untuk penyaluran wakaf uang, pengkajian dan kerjasama dengan LKS-PWU dalam penghimpunan dana dan pengelolaan melalui konsolidasi, mencari mitra *nadzhir* berbentuk perorangan atau kelompok untuk mengelola wakaf uang, konsolidasi dengan Lembaga Keuangan Syariah untuk investasi, dan

melakukan *study banding* program distribusi.

b. Pengorganisasian *Fundraising*, Investasi, dan Distribusi

1. Pembagian Pengurus yang Mengelola Wakaf Uang

Pengurus yang diberi amanah khusus untuk mengelola wakaf uang di Perwakilan BWI Prov. Kalsel adalah Divisi Pengelolaan dan Pemberdayaan Wakaf dan Staf Sekretariat yaitu Bapak Arief Budiman yang di anggap kompeten mengelola wakaf uang. Bertugas menghimpun dana, melakukan skema investasi dan mendistribusikan investasi, disamping itu melakukan perkembangan wakaf uang.

2. Pemetaan Arah Penghimpunan Dana

Arah penghimpunan dana oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel yaitu kepada dua golongan yaitu masyarakat umum dan para pengusaha. Masyarakat umum yang dimaksud adalah seluruh masyarakat Kalimantan Selatan dan para pengusaha (*agniya*) adalah mereka yang memiliki harta kekayaan yang besar untuk kemudian menstimulus perolehan dana wakaf uang.

3. Pengelompokkan LKS-PWU Pengelola Wakaf Uang

Pengorganisasian dilakukan terhadap LKS-PWU dengan mengelompokkan LKS-PWU yang berhak mengelola atau menerima wakaf uang atas nama Perwakilan BWI Prov. Kalsel yaitu Bank Kalsel Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia (BSI).

4. Pengelompokkan Program dan Skala Prioritas distribusi

Perwakilan BWI Prov. Kalsel mengelompokkan program wakaf uang kepada tiga bagian yaitu sosial dan umum, pendidikan, dan ekonomi. Bidang sosial dan umum seperti pembangunan rumah sehat, kartu berobat, pembinaan keagamaan, dan bantuan sarana ibadah kepada *dhuafa*, fakir miskin, da'i, guru mengaji, anak yatim, dan *muallaf*. Bidang pendidikan memberikan beasiswa kepada anak yatim dan pada bidang ekonomi akan memberikan bantuan modal usaha kepada UMKM maupun usaha pertanian. Skala prioritas wakaf uang adalah kepada pemberdayaan ekonomi, seperti yang di tema kan pada *launching* Gerakan Kalsel Berwakaf. Disamping itu untuk membina kaum *dhuafa*, fakir miskin, da'i, guru mengaji, anak yatim, dan *muallaf*.

c. Pergerakan *Fundraising*, Investasi, dan Distribusi

1) *Launching* dan *Fundraising* melalui “Gerakan Kalsel Berwakaf”

Gerakan Kalsel Berwakaf mulai *launching* pada bulan September 2020, berhasil menghimpun *waqif* dari pengurus Perwakilan BWI Prov. Kalsel dengan jumlah nominal wakaf uang sebesar Rp25.000.000,00 dan dari Gubernur Kalimantan Selatan, Bapak Sahbirin Noor yang menyatakan akan berwakaf uang sebesar Rp200.000.000,00 yang belum di setorkan kepada Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Gerakan ini sebagai langkah awal dan menstimulus para *waqif* untuk berwakaf uang kedepannya.

2) Penyebaran Brosur

Penyebaran brosur merupakan langkah sosialisasi sekaligus

menstimulus perolehan wakaf uang. Brosur dengan *tagline* “Sukseskan Gerakan Kalsel Berwakaf” memuat mengenai latar belakang wakaf uang ada di Kalsel disertai dengan pemahaman umum seputar dasar hukum wakaf, maksud dan tujuan, sasaran wakaf, penjelasan mengenai wakaf, kegunaan wakaf uang, rekening bank penghimpun wakaf uang, dan *barcode* wakaf digital. Disebarkan ketika ada kegiatan-kegiatan seperti festival, pameran, sosialisasi, dan kegiatan sejenisnya yang langsung berjumpa masyarakat.

### 3) Sosialisasi Wakaf Uang Digital kepada Kepala Madrasah, Akademisi dan Lembaga Keuangan

Perwakilan BWI Prov. Kalsel melakukan sosialisasi berkelanjutan tentang wakaf uang untuk membangkitkan literasi wakaf uang dan meningkatkan penghimpunan dana melalui digital, dalam mempercepat akselerasi gerakan wakaf uang untuk pemberdayaan ekonomi di Kalimantan Selatan. Sasaran utamanya para kepala Madrasah di Kota Banjarmasin, Universitas Negeri dan swasta di Kota Banjarmasin serta Lembaga Keuangan Syariah. Dalam kegiatan ini diwajibkan bagi peserta untuk melakukan wakaf uang, sehingga mampu menghimpun dana sebesar lebih kurang Rp1.000.000,00 dengan jumlah *waqif* yang belum terdata.

### 4) Konsolidasi dengan LKS-PWU

Guna memudahkan *waqif* untuk berwakaf uang, Perwakilan BWI Prov. Kalsel melakukan konsolidasi terkait penghimpunan dana wakaf uang bersama dengan pimpinan Bank Kalsel Syariah, Bank Syariah

Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat. Sehingga *waqif* dapat menyetorkan wakaf uang kepada rekening Perwakilan BWI Prov. Kalsel melalui bank-bank tersebut.

5) *Fundraising* “Jemput Bola” dan Membangun Relasi

Istilah “jemput bola” digunakan oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel dengan menyurati pihak terkait yang potensial dalam meningkatkan realisasi wakaf uang di Kalimantan Selatan. Pihak tersebut adalah Perwakilan BWI Kabupaten/Kota sebanyak 13 Kabupaten/Kota dengan surat resmi dan para pengusaha (*agniya*) di Kalimantan Selatan. Kepada para *agniya* dilakukan pendekatan persuasif dengan berbicara langsung untuk membangun relasi, sembari memberikan literasi seputar wakaf uang, maupun dengan mengirimkan surat secara *luring* atau melalui *contact person* seperti pesan Whatsapp, *email*, dan sejenisnya. Namun, kegiatan ini belum mendapat respon yang di harapkan dari para perwakilan BWI dan *agniya*.

6) Berpartisipasi dalam Festival Ekonomi Syariah Banua 2022 (FESyar)

Penghimpunan dana dengan harapan lebih besar dilakukan dengan berpartisipasi pada kegiatan Festival Ekonomi Syariah (*Fesyar*) oleh Bank Indonesia Kalimantan Selatan pada tanggal 2 dan 3 Juli 2022 di Atrium Dutamall Banjarmasin, dalam rangka mendorong Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah di Kalsel. Pada acara tersebut Perwakilan BWI Prov. Kalsel memanfaatkan momen yang baik ini untuk menghimpun dana wakaf uang melalui berbagai media seperti

barcode *Qran*, *Qris*, gantungan kunci berisikan *barcode*, brosur dan benner yang selanjutnya dikelola Perwakilan BWI Prov. Kalsel.

7) *Fundraising* Langsung Melalui LKS-PWU dan *Fundraising* Digital Melalui *Qran* Dan *Qris*

Berwakaf secara langsung dilakukan oleh *waqif* dengan terlibat transaksi secara langsung melalui LKS-PWU yang telah ditunjuk oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel dalam hal ini adalah Bank Kalsel Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan sub Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Berwakaf secara digital difasilitasi Perwakilan BWI Prov. Kalsel melalui penyediaan *barcode* dari *software Qran dan Qris* atas nama Perwakilan BWI Prov. Kalsel yang di bagikan saat sosialisasi, di sosial media, pada gantungan kunci, dan brosur. *Waqif* dapat berwakaf uang melalui berbagai *platform* penunjang seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan sejenisnya tanpa dipungut biaya Seluruh dana yang terhimpun akan terakredit didalam akun *Qran* yang selanjutnya akan dikelola Perwakilan BWI Prov. Kalsel untuk dilakukan *transfer* kepada LKS-PWU. Dari kegiatan ini, dana wakaf uang yang berhasil di himpun sebesar kurang lebih Rp1.404.000,00.

8) Penerbitan Sertifikat Wakaf Uang

Wakaf uang yang telah terdaftar kepada Perwakilan BWI Prov. Kalsel sebagai wakaf uang, akan dilakukan Ikrar Wakaf dan diterbitkan Sertifikat Wakaf Uang dengan nominal minimal Rp1.000.000,00. Namun, Perwakilan BWI Prov. Kalsel terhitung hanya

sekali menerbitkan sertifikat tersebut yakni kepada *waqif* yang berwakaf sebesar Rp50.000,00.

9) Perolehan Wakaf Uang Dikelola dalam Bentuk *Wadiah*

Seluruh hasil penghimpunan dana wakaf uang yang berhasil masuk kedalam Perwakilan BWI Prov. Kalsel di simpan dengan akad *wadiah* pada Bank Kalsel Syariah dengan nominal Rp27.404.000,00 atas nama Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Wakaf uang belum dilakukan investasi pada Lembaga Keuangan Syariah maupun pada sektor riil karena perolehan dana yang masih tergolong rendah dan belum ditemukannya mitra *nadzhir* yang dianggap kompeten mengelola wakaf uang pada sektor riil.

10) *Study Banding* dengan Perwakilan BWI Prov.Jawa Timur

Untuk merealisasikan pengelolaan wakaf uang yang produktif, Perwakilan BWI Prov. Kalsel melakukan *Study Banding* dengan Perwakilan BWI Prov.Jawa Timur pada tanggal 7-9 Oktober 2022 mengenai pertanian Pisang *Cavendish* yang telah berhasil dikelola di Jawa Timur menggunakan instrument wakaf produktif yaitu wakaf tanah. Maka, hasil dari *study* ini nantinya bahwa di Kalimantan Selatan akan dilakukan kolaborasi wakaf tanah dengan wakaf uang untuk lahan pertanian pisang *Cavendish* tersebut.

d. Pengawasan *Fundraising*, Investasi, dan Distribusi

Kegiatan manajemen wakaf uang di awasi langsung oleh Perwakilan Kementerian Agama Kalimantan Selatan melalui Penais Zakat

dan Wakaf yang memastikan bahwa Perwakilan BWI Prov. Kalsel telah menjalankan amanat undang-undang. BWI sendiri melakukan pengawasan berkala kepada divisi pengelolaan dan pemberdayaan wakaf beserta staf atas keberlangsungan berjalannya penghimpunan dana wakaf uang. Se jauh perjalanan penghimpunan dana oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel, bentuk pengawasan dilakukan dengan pelaporan akan perolehan dari dana wakaf uang secara tertulis maupun lisan, umumnya pelaporan dilakukan dalam rapat rutin pengurus dan berkala melalui grup *whatsapp* untuk memonitor secara konsisten.

Dari hasil penelitian dan fakta lapangan, menunjukkan bahwa manajemen wakaf uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel mengacu kepada teori George R.Terry yang memperhatikan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Namun, pada fungsi manajemen pergerakan hanya terlaksana dalam satu indikator manajemen wakaf uang yaitu *fundraising*. Pergerakan tersebut menunjukkan adanya metode *fundraising* secara langsung dan tidak langsung, media *fundraising*, sosialisasi, dan relasi yang dijalankan Perwakilan BWI Prov. Kalsel berhasil menghimpun dana wakaf uang meskipun masih tergolong rendah. Sedangkan dalam investasi dan distribusi belum ada pergerakan, terutama pada manajemen investasi belum berjalan sesuai konsep wakaf uang itu sendiri yaitu memiliki tujuan dan maksud utama untuk menjaga harta benda pokok wakaf uang dan untuk mendapatkan keuntungan yang akan di distribusikan kepada penerima manfaat wakaf (*mauquf 'alaih*) melalui program-program

peningkatan kesejahteraan umat. (Fahrurroji, 2019, hlm. 57) Sedangkan Perwakilan BWI Prov. Kalsel tidak melakukannya, mengakibatkan uang mengendap dan tidak di investasikan pada LKS maupun sektor riil. Sehingga berakibat domino kepada distribusi wakaf uang yang tidak terjalankan sebab tidak adanya perolehan hasil investasi.

Hal tersebut dihadapkan dengan kendala-kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat akan BWI dan wakaf uang, SDM yang belum mumpuni, dan anggaran yang belum mampu membantu operasional wakaf uang. Perwakilan BWI Prov. Kalsel menyatakan akan melakukan penggerakan investasi dan distribusi di tahun 2023 mengingat telah mengantongi *study banding* dengan Perwakilan BWI daerah lain sehingga menjadi *role model* bagi Perwakilan BWI Prov. Kalsel dalam menginovasikan pengelolaan wakaf uang.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen wakaf uang di Perwakilan BWI Prov. Kalsel belum sepenuhnya berjalan sesuai konsep dari manajemen wakaf uang yang dikemukakan Rozalinda (2016) itu sendiri terutama pada investasi dan distribusi. Maka dari itu diperlukan pembenahan, adanya perbaikan seluruh unsur manajemen wakaf uang mulai baik dari internal maupun eksternal, seperti penelitian Qurrata dkk (2021) memberikan kesimpulan bahwa manajemen wakaf harus diperbaiki dalam dua strategi internal, yaitu pengelolaan dana yang transparan dan terpisah dengan donasi atau skema bantuan masyarakat lainnya. Sedangkan dari sisi eksternal perlu adanya penguatan pemahaman bahwa wakaf uang tidak harus dalam jumlah

yang banyak tetapi tetap mendapatkan manfaat dari wakaf. Selibhnya Perwakilan BWI Prov. Kalsel sebagai *nadzhir* harus mampu melakukan manajemen wakaf uang dengan professional dan produktif seperti penelitian Rusydiana dkk (2021) menyatakan untuk menjaga kepercayaan publik sangat krusial untuk memperhatikan kualitas *nadzhir* yang profesional disertai dengan strategi pemasaran dan pengembangan lembaga filantropi yang kreatif dan inovatif.

## **2. Kontribusi Manajemen Wakaf Uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel terhadap Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kalimantan Selatan**

Berkaitan dengan kontribusi wakaf uang erat hubungannya dengan manajemen distribusi wakaf uang khususnya. Seperti pengutaraan Hamzah.,dkk (2021) bahwa salah satu upaya pemaksimalan kerja struktur wakaf dalam mengelola harta wakaf adalah dengan melakukan pemberdayaam untuk para masyarakat yang berada disekitar harta wakaf. (Hamzah dkk., 2021, hlm. 155) Melalui manajemen yang baik dan benar, hasil dari daya guna dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. (Hamzah dkk., 2021, hlm. 157) Kontribusi manajemen wakaf uang yang baik tersebut terwujud dalam program-program konkret dari Perwakilan BWI Prov. Kalsel yang telah dicanangkan.

### **a. Pencanangan Program Pemberdayaan Sosial**

Belum ada program pemberdayaan sosial yang terjalankan atau yang dikontribusikan dari kegiatan manajemen wakaf uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel. Mengingat bahwa wakaf uang sendiri pun

belum di produktifkan investasinya, sehingga pemberdayaan tidak dapat berjalan. Akan tetapi terdapat beberapa program pemberdayaan sosial yang akan di realisasikan kedepannya yaitu:

- 1) Beasiswa untuk kaum *dhuafa*, fakir miskin, dan *muallaf*. Program ini diarahkan untuk meningkatkan daya personal masyarakat dalam pendidikan yang akan berdampak pada keberdayaan sosial kedepannya dari kaum yang diberdayakan tersebut.
- 2) Bantuan untuk Da'i, dan guru mengaji di daerah atau lokasi *muallaf*. Menjadi penting wakaf uang untuk bantuan kepada penyiar agama, karena berdayanya suatu sosial masyarakat sebab tertanamnya nilai spiritual dalam diri masyarakat.
- 3) Bantuan sarana ibadah di daerah *muallaf* dan daerah terpencil. Merupakan pemberdayaan sosial yang memberikan kesempatan kepada penduduk Islam baru dan masyarakat terpencil untuk berdaya dalam keagamaan.
- 4) Bantuan kepada anak yatim dan fakir miskin. Berupa bantuan fasilitas penunjang kesehatan dengan pengobatan gratis melalui hasil investasi wakaf uang dan fasilitas bantuan lain.

b. Pencanaan Program Pemberdayaan Ekonomi

Seperti halnya pemberdayaan sosial, pemberdayaan ekonomi memiliki nasib yang sama. Bahwa manajemen wakaf uang oeh Perwakilan BWI Prov. Kalsel belum sama sekali memberikan kontribusi kepada masyarakat, dikarenakan dana yang diperoleh mengendap saja. Namun

terdapat beberapa program strategis yang dicanangkan dan mulai di kaji oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel diantaranya:

- 1) Bantuan modal, pembinaan, dan pelatihan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Program ditujukan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah dengan bantuan modal berbentuk pinjaman kebajikan (*qardul hasan*). Melalui program ini secara bertahap akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.
  - 2) Pertanian Pisang *Cavendish*. Melalui *study banding* dengan Perwakilan BWI Prov. Jawa Timur, melahirkan inovasi pemanfaatan wakaf uang untuk memproduktifkan tanah wakaf di Kalimantan Selatan yang mana operasionalnya akan di bantu oleh dana wakaf uang sebagai media investasi pada sektor riil dari wakaf uang itu sendiri. Program ini akan melibatkan masyarakat di Kalimantan Selatan yang berada di wilayah tanah wakaf tersebut, akan diberdayakan melalui pelatihan dan pembinaan.
- c. Upaya Perwakilan BWI Prov. Kalsel Memberikan Kontribusi Wakaf Uang Kepada Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kalimantan Selatan

Belum adanya pemberdayaan yang di lakukan sebagai akibat dari belum produktifnya dana wakaf uang yang dihimpun. Sehingga Perwakilan BWI Prov. Kalsel melakukan berbagai upaya awal yang konkret dalam pemberdayaan untuk menyiapkan masyarakat yaitu:

- 1) Melakukan audiensi dengan Badan Amil Zakat Nasional

Kalimantan Selatan (BAZNAS), Lembaga Swasta, dan sejenisnya. Untuk mendorong dan berkolaborasi dalam pemberdayaan sosial masyarakat dalam program yang telah dicanangkan.

- 2) Melakukan pendekatan kepada pemerintah setempat dan pemangku kepentingan. Seperti dilakukannya pengiriman surat kepada Perwakilan BWI Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan agar menyambut perkembangan Wakaf Uang di Kalimantan Selatan, disertai dengan pensosialisasian kepada daerah-daerah.
- 3) Melakukan penjajakan kepada tanah wakaf yang ada di Kalimantan Selatan guna merealisasikan pertanian Pisang *Cavendish*. Faktanya bahwa, Kabupaten Tanah Laut yang menyambut baik rencana ini. Tersedia dua persil atau dua bidang tanah wakaf yang berpotensi untuk dilakukan pertanian pisang *Cavendish*. Hal tersebut menjadi angin segar bagi Perwakilan BWI Prov. Kalsel untuk menginvestasikan dana wakaf uang kepada sektor riil yang bekerjasama dengan petani di sekitar lahan, kemudian para pengelola lahan akan dibina dan dibimbing langsung oleh ahli yang didatangkan dari Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya Kontribusi Manajemen Wakaf Uang oleh Perwakilan BWI Prov. Kalsel terhadap Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kalimantan Selatan karena belum maksimalnya manajemen wakaf uang yang belum diinvestasikan. Namun, melihat dari pencanangan program pemberdayaan sosial

dan ekonomi yang di lakukan Perwakilan BWI Prov. Kalsel menunjukkan bahwa program sosial masih cenderung kepada pemanfaatan konsumtif. Sedangkan konsep wakaf uang haruslah produktif, pemberdayaan sosial dapat diprogramkan untuk pelatihan kerja dan kewirausahaan bagi para pengangguran atau anak jalanan dan program penanganan dan rehabilitasi remaja bermasalah (narkoba, premanisme, PSK, dsb) seperti penelitian Indirwan (2018).

Sedangkan pada penancangan pemberdayaan ekonomi Perwakilan BWI Prov. Kalsel mengarah lebih produktif, dengan pemberdayan melalui pertanian dan bantuan usaha dagang seperti pada penelitian Thaheransyah (2020), bahwa dengan pemberdayan tersebut akan meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat yang nampaknya akan direalisasikan melalui bentuk pemberdayaan wakaf uang skema *qardul hasan* dan *mudharabah*. Dapat pula untuk program pengembangan SDM pengusaha mikro seperti penelitian, bantuan modal usaha dan pengembangan usaha sesuai yang dikemukakan penelitian Arifin (2019), Thaker (2020), dan Fajariah dkk (2020)

Karena tidak adanya pemberdayaan sosial dan ekonomi, namun adanya upaya mewujudkan pemberdayaan dari Perwakilan BWI Prov. Kalsel yang sekaligus akan merealisasikan investasi menjadi nilai plus bagi lembaga ini yaitu melalui program pertanian pisang *Cavendish*. Secara langsung menghimpun dua komponen pokok dari wakaf uang yaitu investasi pada sektor riil dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Disertai dengan pembenaran bahwa bisa menjadi salah satu solusi untuk memproduktifkan aset

wakaf yang tidak diberdayakan, dalam hal ini adalah wakaf tanah di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan teori Sumodiningrat (2000) dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi melalui wakaf uang, bahwasanya Perwakilan BWI Prov. Kalsel telah melakukan usaha menciptakan suasana yang memungkinkan agar potensi masyarakat dapat berkembang (*enabling*), disertai dengan beberapa pergerakan awal dalam pemberdayaan seperti melalui berbagai sosialisasi dan kegiatan gerak nyata yang memancing masyarakat siap untuk diberdayakan. Dari ketujuh indikator tahapan upaya pemberdayaan yang dikemukakan Mardikanto dan Soebiato (2017) hanya dua yang mulai dijalankan yaitu pengenalan wilayah dan sosialisasi program pemberdayaan.

Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya kontribusi nyata, terjadi karena beberapa kendala serius. Diantaranya:

- a. Belum terlaksananya manajemen investasi dari wakaf uang yang di kelola Perwakilan BWI Prov. Kalsel
- b. Perolehan dana wakaf uang yang tergolong rendah
- c. Kemampuan SDM dalam mengelola wakaf uang masih perlu dibenahi
- d. Belum ada dana operasional dari pemerintah untuk wakaf uang
- e. Masyarakat belum mengenal lembaga BWI dan belum familiar dengan wakaf uang
- f. Kurangnya literasi wakaf kepada masyarakat Kalimantan Selatan

Penelitian Pratiwi dan Edi (2021) menegaskan bahwa manajemen wakaf uang dapat terjalankan apabila perolehan dana terkumpul dalam volume

besar. Sedangkan Perwakilan BWI Pro.Kalsel masih memiliki jumlah dana yang sangat kecil. Kendala tersebut tentunya dapat di atasi layaknya penelitian Rusydiana dkk (2021) yang menyatakan bahwa hal krusial yang harus diperhatikan lembaga wakaf adalah kualitas *nadzhir* baik SDM, maupun non SDM yang professional dan memiliki strategi pemasaranserta pengembangan lembaga lebih inovatif. Misalnya menurut Putri dkk (2021) dapat membangun literasi dan sosialisasi dengan aktif sosialisasi melalui media sosial.